

KKN DR Sisdamas: Pelaksanaan Pendidikan Islam di Kampung Cibiru Beet

(Sebuah Studi Kasus Peran Pengabdian KKN DR Sisdamas di Kampung Cibiru Beet Desa Cileunyi Wetan Kec. Cileunyi Wetan Kab. Bandung)

**Dicky Nugraha Wahyudi ¹⁾, Fajar Jalaludin ²⁾, Indah Cahyani ³⁾, Najma Fadilah S ⁴⁾,
Rahmania Cahyaningtyas ⁵⁾, Rully Agung Yudhiantara⁶⁾**

¹⁾Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. dickybaknus1213@gmail.com

²⁾Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. fajarjalaludin0323@gmail.com

³⁾Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Usuluddin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. cahyaniindah018@gmail.com

⁴⁾Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. najmafadilah8@gmail.com

⁵⁾Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. rahyaningtyas@gmail.com

⁶⁾UIN Sunan Gunung Djati Bandung. rullyagung@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia salah satunya ditandai oleh munculnya Madrasah modern secara menyeluruh. Hal ini dilatar belakangi oleh keresahan para orangtua karena minimnya pengajaran keagamaan yang sesuai untuk anak-anak di sekolah formal. Sehingga sampai pada saat ini Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah ini masih tetap bertahan, meskipun masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah baik secara anggaran maupun ketenagaan. Melalui tim KKN tematik, tim pengabdian melakukan pengabdian di Kampung Cibiru Beet RW 15 yang terletak di kecamatan Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung. Sebelum pelaksanaan KKN DR-SISDAMAS para tim pengabdian peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi apa yang harus dikembangkan dan hal apa yang harus tim pengabdian peserta KKN lakukan kedepannya. Potensi yang bisa kita kembangkan juga di gali melalui wawancara dengan Ketua RW, Warga, IRMA dan Ketua MDTA. Selanjutnya kami melakukan survey ke beberapa tempat untuk mengetahui tempat mana yang bisa kami gunakan sebagai tempat pelaksanaan program kerja yang telah kami susun. Selanjutnya kami langsung melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan yang meliputi: Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlash), Pengajian Ibu-bu di Masjid Al-Anshor, Pengajian Bapak-bapak di Masjid Al-Anshor, Pengajian Maghrib Anak-anak (Bimbingan Tahfidz) di Masjid Al-Anshor, Kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor. Metode pengabdian KKN ini menggunakan metode Kualitatif. Setelah dilaksanakan

KKN DR-SISDAMAS ini membuat masyarakat khususnya IRMA terbantu karena kurangnya penceramah di kampung Cibiru Beet serta kurangnya Sumber Daya Manusia untuk kegiatan JUMSIH, dan hasil lainnya yang didapatkan banyak anak-anak yang lebih lancar dalam membaca Iqro maupun Al Quran.

Kata Kunci: Madrasah, Pengajian, Islam.

Abstract

The development of Islamic education in Indonesia is marked by the emergence of modern Madrasah as a whole. This is motivated by the anxiety of parents because of the lack of appropriate religious teaching for children in formal schools. So that until now this Madrasah Diniyah Educational Institution is still surviving, although it still receives less attention from the government both in terms of budget and manpower. Through the thematic KKN team, the service team carried out service in Cibiru Beet Village RW 15, located in Cileunyi Wetan sub-district, Bandung Regency. Prior to the implementation of the KKN DR-SISDAMAS, the service team for the KKN participants conducted field observations to see what potential should be developed and what the community service team should do in the future. The potential that we can develop is also explored through interviews with the Head of RW, Residents, IRMA and Head of MDTA. Next, we conducted a survey to several places to find out which places we could use as a place for the implementation of the work program that we had compiled. Then we immediately carried out the work program that we had planned which included: Teaching the children of Madrasah (MDTA Al-Ikhlas) recitations, Mothers' recitations at Al-Anshor Mosque, Men's recitations at Al-Anshor Mosque, Children's Maghrib recitations (Tahfidz Guidance) at Al-Anshor Mosque, and JUMSIH (Jumat Bersih) activities at Al-Anshor Mosque. This KKN service method uses the qualitative method. After the KKN DR-SISDAMAS was carried out, it helped the community, especially IRMA, because of the lack of lecturers in Cibiru Beet village and the lack of Human Resources for JUMSIH activities, and other results obtained by many children who were more fluent in reading Iqro and Al Quran.

Keywords: Madrasah, Recitation, Islam.

A. PENDAHULUAN

Kampung Cibiru Beet terletak di desa cileunyi wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kampung Cibiru Beet ini termasuk salah satu sub unit kerja KKN DR SISDAMAS tahun 2021. Pelaksanaan KKN DR SISDAMAS dilaksanakan kurang lebih selama 30 hari. Kampung Cibiru Beet ini memiliki 4 RT dan RW yang sangat hidup rukun dan damai. Akses jalan Kampung Cibiru Beet cukup mudah dilalui oleh kendaraan darat baik roda dua maupun roda empat hanya saja jalannya yang kurang bagus dan curam. Masyarakat kampung Cibiru beet ini cukup memiliki tingkat kesadaran keagamaan yang tinggi yang ditandai dengan adanya pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu setiap minggunya dan juga diadakanya pengajian anak-anak madrasah MDTA dll. Sehingga disini kami hanya membantu para

masyarakat dalam meningkatkan nilai keagamaan yang ada di Kampung Cibiru Beet ini dengan mengadakan 5 program kerja yakni : mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas), pengajian Ibu-bu RW 15 di Masjid Al-Anshor, pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor, pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor dan kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor, dengan sasaran masyarakat Kampung Cibiru Beet terkhusus Bapak-bapak, Ibu-ibu, Remaja serta anak-anak kecil mulai dari tk hingga SD kelas 6.

Gagasan awal dalam proses modernisasi pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Husni Rahim dalam Fathoni (2005), setidaknya ditandai oleh dua kecenderungan organisasi-organisasi Islam dalam mewujudkan dua tujuan. Pertama, mengadopsi sistem pendidikan dan lembaga pendidikan modern (Belanda) secara menyeluruh. Usaha ini melahirkan sekolah-sekolah umum model Belanda, tetapi diberi muatan tambahan berupa pengajaran Islam. Kedua, munculnya madrasah-madrasah modern, yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda, namun tetap menggunakan madrasah dan lembaga tradisional pendidikan Islam sebagai basis utamanya. Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003), madrasah diniyah dikenal sebagai madrasah (Daulay, 2007). Menurut Daulay, saat itu, madrasah berperan dalam melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak-anak yang sekolah di sekolah-sekolah umum pada pagi hari hingga siang hari. Pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di madrasah diniyah.

Pertumbuhan dan perkembangan madrasah diniyah dilatarbelakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa karena merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai dalam mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga pendidikan seperti inilah, madrasah diniyah tetap bertahan. Walaupun hingga saat ini madrasah diniyah kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik pemenuhan anggaran maupun bantuan ketenagaan, namun peran madrasah diniyah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama. An-Nahidl (2007) menegaskan bahwa sistem pendidikan madrasah menekankan pada pendalaman ajaran agama (tafaqquh fid-din) karena menjadi kebutuhan masyarakat dan mewakili kepentingan jati diri sebuah lembaga pendidikan Islam. Bahkan, mandate basic dalam bidang ilmu-ilmu agama itu harus lebih dikukuhkan dan diupayakan sejajar dengan sekolah dari berbagai aspek kependidikannya. Namun, pada bagian lainnya, An-Nahidl menyadari pula bahwa madrasah tetap membutuhkan penguatan dalam beberapa aspek, terutama dalam rangka memenuhi kewajiban mengupayakan pencapaian substansi mata pelajaran agama yang tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan ilmu agama.

Pasal 17, 30, 36, 37, dan 55 dalam UU 20/ 2003 menyinggung tentang pendidikan Islam. Di dalam aturan tersebut setidaknya ada tiga hal yang terkait dengan

pendidikan Islam (Daulay, 2007). Pertama, kelembagaan formal, nonformal, dan informal; didudukkannya lembaga madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang diakui keberadaannya sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, dengan dikukuhkannya mata pelajaran agama sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik di semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai, terdapat seperangkat nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Madrasah diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama secara sadar merupakan bagian tak terpisahkan dalam dinamika pendidikan. Pendidikan keagamaan pun berkembang sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama yang dinilai menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian masyarakat mengatasinya dengan tambahan pendidikan agama di rumah-rumah ibadah atau di perkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan pendidikan keagamaan formal dan nonformal.

Maftuh (2015) menegaskan bahwa sikap keberagaman masyarakat Banten yang fiqh-oriented pada gilirannya ikut membentuk sikap mereka terhadap keberadaan Kolonial Belanda. Mereka menjadi sangat resisten terhadap apapun yang datang dari pemerintah kolonial. Ketika Kolonial Belanda mendirikan sekolah-sekolah, penduduk Banten merasa enggan untuk memasukkan anak-anaknya di sana. Mereka berpandangan bahwa menyekolahkan anaknya ke sekolah yang didirikan oleh kaum kafir itu haram, atau setidaknya tidak dianjurkan dalam Islam. Lahirnya Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 20, Tahun 2012 tentang Wajib Belajar Pendidikan Diniyah Takmilyah (Perda Kota Bandung 20/2012) merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap eksistensi madrasah diniyah. Kota Bandung seharusnya menjadi "nafas, semangat dan ruh" yang dapat memberikan perhatian lebih pada madrasah. Kabupaten atau Kota sebagai daerah otonom dapat mengatur dan mengelola kewenangannya untuk mengedepankan ke-khasan daerahnya masing-masing. Kota Bandung atau kota lainnya di Provinsi Jawa Barat memiliki akar budaya yang sama sebagai masyarakat yang agamis. Oleh karena itu, untuk mempertahankan nilai-nilai agama agar tetap terjaga, pembinaan melalui lembaga pendidikan agama (madrasah diniyah) adalah suatu keniscayaan sebab madrasah diniyah lebih memfokuskan pembelajaran berbasis pendidikan keagamaan.

Penulisan ini dibatasi pada pendidikan diniyah yang dimaksud adalah Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA). Setelah mencermati latar belakang masalah, dimunculkan beberapa pertanyaan sebagai berikut 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah diniyah Al-ikhlas bagi jenjang sekolah dasar; 2)

Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu di mesjid Al-Anshor ; 3) Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin bapak-bapak di mesjid Al-Anshor ; dan 4) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam di kampung Cibiru Beet.

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini dipilih, yaitu untuk mengkaji pelaksanaan 1) Pendidikan Islam di madrasah diniyah Al-Ikhlas; 2) pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu di mesjid Al-Anshor 3) pelaksanaan pengajian rutin bapak-bapak di mesjid Al-Anshor; 3) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam di kampung Cibiru Beet.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, dilakukan beberapa tahapan metode pelaksanaan yang di adopsi dari langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang di susun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga siklus IV. Para tim pengabdian peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi apa yang harus dikembangkan dan hal apa yang harus tim pengabdian peserta KKN lakukan kedepannya. Potensi yang bisa kita kembangkan juga di gali melalui wawancara dengan Ketua RW, Warga, IRMA dan Ketua MDTA. Selanjutnya kami melakukan survey ke beberapa tempat untuk mengetahui tempat mana yang bisa kami gunakan sebagai tempat pelaksanaan program kerja yang telah kami susun. Selanjutnya kami langsung melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan yang meliputi : (1) Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas) (2) Pengajian Ibu-bu RW 15 di Masjid Al-Anshor (3) Pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor (4) Pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor (5) Kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor.

Metode pengabdian KKN ini menggunakan metode Kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara antara para tim pengabdian peserta KKN dengan Ketua RW, Warga, IRMA dan Ketua MDTA Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan pada Pengabdian ini sebagai pendukung data seperti data peserta KKN, lokasi KKN, kegiatan KKN dll. Adapun metode pembelajaran yang kami terapkan yaitu metode Direct Intruction yaitu metode pembelajaran yang merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan Tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Kampung Cibiru Beet RW 15 Kecamatan Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat yang berlangsung pada bulan Agustus 2021. Kegiatan yang dilakukan ini berupaya untuk membantu masyarakat Kampung Cibiru Beet dalam mengembangkan pengetahuan mereka mengenai keagamaan dan sebagai upaya para peserta KKN DR-Sisdamas dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Sesuai dengan metode pengabdian yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dengan lima jenis program kerja yaitu (1) Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas) (2) Pengajian Ibu-ibu RW 15 di Masjid Al-Anshor (3) Pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor (4) Pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor (5) Kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor. Perencanaan program kegiatan pengabdian ini merupakan hasil dari kontrak program kerja antara seperangkat RT/RW dan tim pengabdian peserta KKN.

Dalam menjalankan program kerja ini Tim pengabdian peserta KKN bekerjasama dengan Kepala MDTA dan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) dalam melaksanakan program kerja dan membantu beberapa kegiatan yang ada di MDTA dan beberapa kegiatan yang diadakan oleh IRMA. Setelah seluruh program kerja telah selesai dilakukan, tim pengabdian peserta KKN melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, agar kami mengetahui apakah program yang selama ini sudah kami lakukan sudah efektif dan sesuai.

Berikut beberapa kegiatan Program Kerja yang telah dilaksanakan:

1. Mengajar Pengajian Anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas)

Program mengajar pengajian anak-anak di Madrasah (MDTA Al-Ikhlas) ini merupakan program kerja yang bertujuan untuk membantu para pengajar di MDTA Al-Ikhlas dalam membimbing pembelajaran keagamaan kepada anak-anak di Madrasah (MDTA Al-Ikhlas).

Kegiatan mengajar MDTA Al-Ikhlas ini dilaksanakan setiap minggu yakni pada hari Senin dan Kamis oleh Tim Pengabdian peserta KKN yang dimulai di minggu pertama pada hari Senin, 9 Agustus 2021 dengan mengajar anak TK dan anak Sekolah Dasar kelas 1,2 dan 3 pada pukul 13:00 hingga pukul 14:30 dan dilanjutkan dengan mengajar anak Sekolah Dasar kelas 4,5 dan 6 pada pukul 14:30 hingga pukul 16:00, dengan materi yang disampaikan yaitu berupa materi Fiqih dengan mengangkat pembelajaran tentang "Tata Cara Berwudhu". Selanjutnya dilanjutkan pada Kamis, 12 Agustus 2021 dengan mengajar anak TK dan anak Sekolah Dasar kelas 1,2 dan 3 pada pukul 13:00 hingga pukul 14:30 dan dilanjutkan dengan mengajar anak Sekolah Dasar kelas 4,5 dan 6 pada pukul 14:30 hingga pukul 16:00, pada hari Kamis materi yang

disampaikan yaitu berupa materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan mengangkat pembelajaran tentang *"Perjalanan Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Taif"*.

Selanjutnya di minggu kedua hanya dilakukan pada Senin, 16 Agustus 2021 dengan mengajar anak TK dan anak Sekolah Dasar kelas 1,2 dan 3 pada pukul 13:00 hingga pukul 14:30 dan dilanjut dengan mengajar anak Sekolah Dasar kelas 4,5 dan 6 pada pukul 14:30 hingga pukul 16:00, dengan materi yang disampaikan yaitu berupa materi Fiqih dengan mengangkat pembelajaran tentang *"Sunah Wudhu"*. Pada minggu kedua ini pada hari Kamis tidak dilakukan pembelajaran karena, digantikan dengan menonton video motivasi dan video pembelajaran yang berhubungan dengan keagamaan.

Selanjutnya pada minggu ketiga, dilakukan hal yang sama seperti pada minggu pertama namun dengan materi pembelajaran yang berbeda. Pada hari Senin, 23 Agustus 2021 ini membahas materi Fiqih yang mengangkat pembelajaran tentang *"Hal-hal yang membatalkan Wudhu"*. Selanjutnya pada hari Kamis, 26 Agustus 2021 ini membahas materi SKI, yang mengangkat pembelajaran tentang *"Sejarah Terjadinya Perang Badar"*.



Gambar 1. Mengajar Anak-anak MDTA

2. Pengajian Ibu-ibu Kampung Cibiru Beet RW 15 di Masjid Al-Anshor

Program Pengajian Ibu-ibu merupakan salah satu program yang bekerja sama dengan organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di RW 15 Cileunyi Wetan yang di mana dalam program ini dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi dan juga untuk menambah pengetahuan keagamaan Ibu-ibu di Kampung Cibiru Beet RW 15. Pelaksanaan pengajian ini dilakukan setiap 1 minggu sekali yakni pada hari Rabu setiap ba'da Dzuhur yaitu pukul 13:00 hingga pukul 15:00 yang bertempat di Masjid Al-Anshor.

Dalam program ini, perwakilan dari Tim Pengabdian peserta KKN yang mengikuti pengajian ibu-ibu adalah para mahasiswi dengan membantu membaca shalawat selama menunggu penceramah hadir, untuk penceramah sendiri sudah dijadwalkan oleh pihak yang bersangkutan, sehingga penceramah pada kegiatan pengajian ibu-ibu ini tidak di ambil dari Tim Pengabdian peserta KKN. Tim Pengabdian peserta KKN pada program ini hanya membantu dalam memimpin kegiatan solawat pada

pengajian ibu-ibu. Pada minggu pertama Tim Pengabdian peserta KKN hanya memimpin kegiatan Solawat saja pada awal acara pengajian sambil menunggu penceramah datang, sedangkan pada minggu kedua dan minggu ketiga Tim Pengabdian peserta KKN memimpin kegiatan Solawat dan Tawasul dengan membantu memimpin pembacaan surat Yasin.bersama-sama.



Gambar 2. Pengajian Ibu-ibu Kampung Cibiru Beet RW 15 di Masjid Al-Anshora

3. Pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor

Program Pengajian Bapak-bapak merupakan salah satu program gabungan yang bekerja sama dengan organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di RW 15 Cileunyi Wetan yang di mana dalam program ini dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi dan pengetahuan tentang keagamaan Bapak-bapak di RW 15 Cileunyi Wetan. Pengajian ini dilakukan setiap malam Jumat atau setiap hari Kamis setiap ba:da Isya yakni pukul 19:00 hingga pukul 21:00 yang bertempat di Masjid Al-Anshor.

Tim Pengabdian peserta KKN yang mengikuti program ini adalah para Mahasiswa, untuk penceramah sendiri biasanya dilakukan oleh Ustadz yang sudah dijadwalkan untuk mengisi ceramah setiap minggu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, namun dari Tim Pengabdian peserta KKN sendiri, hanya terlibat pada minggu kedua saja dalam mengisi ceramah yang ada di Masjid Al-Anshor, sesuai dengan kesepakatan oleh pihak yang bersangkutan. Materi ceramah yang disampaikan pada minggu kedua oleh Tim Pengabdian peserta KKN ini yaitu mengenai "*Keistimewaan Hari Jumat.*"



Gambar 3. Pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor.

4. Pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor berupa Bimbingan Tahfidz

Program Pengajian Maghrib Anak-anak (Bimbingan Tahfidz) merupakan program yang bertujuan untuk membantu kegiatan mengaji anak-anak setiap ba'da Maghrib dan ba'da Isya. Program ini sendiri merupakan program kerja sama dengan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) RW 15 Cileunyi Wetan. Program ini dilaksanakan setiap minggunya oleh Tim Pengabdian peserta KKN setiap hari Selasa dan Rabu sesuai dengan kesepakatan yang sudah kami sepakati dengan tim IRMA (Ikatan Remaja Masjid) yang dilaksanakan pada ba'da Maghrib di Masjid Al-Anshor.

Pada Program ini, Tim Pengabdian peserta KKN memberikan bantuan dan arahan dalam mengajarkan anak-anak yang ada disana dalam mengaji di masjid baik anak-anak yang masih dalam bacaan Iqra maupun yang sudah sampai kepada bacaan Al Quran. Pada Program ini, Tim Pengabdian peserta KKN memberikan bantuan dan arahan dalam mengajarkan anak-anak yang ada disana dalam mengaji di masjid baik anak-anak yang masih dalam bacaan Iqra maupun yang sudah sampai kepada bacaan Al Quran.



Gambar 4. Pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor berupa Bimbingan Tahfidz

5. Jumat Bersih (JumSih)

Program Jumat Bersih merupakan program kerja yang bekerja sama dengan pihak IRMA (Ikatan Remaja Masjid) untuk membantu mereka dalam membersihkan masjid pada setiap hari Jumat yang diperuntukkan untuk persiapan ibadah Solat Jumat. Program ini sendiri dilaksanakan setiap minggunya pada hari Jumat pukul 09.00 di Masjid Al-Anshor.

Pada kegiatan Jumsih ini biasanya kami membantu membereskan Al-Quran yang tidak rapih penempatannya di rak, kemudian membantu melipat mukena dan sarung yang berceceran atau tidak terlipat dengan baik, kemudian kami juga menggulung dan menjemur karpet masjid yang ada disana juga membersihkannya menggunakan sapu lidi untuk membersihkan debu yang menempel, sembari menunggu karpet dijemur kami membersihkan area masjid dengan menyapu dan mengepel lantai masjid hingga bersih, selanjutnya tidak lupa kami juga membersihkan area luar

sekitaran masjid dengan membersihkan sampah yang terdapat di area sekitar masjid dan juga di selokan masjid menggunakan bantuan tangan dan sapu lidi dan pengki yang sudah disediakan.



Gambar 5. Kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab identifikasi masalah; (2) menunjukkan bagaimana masalah masalah itu diselesaikan; (3) menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan; dan (5) memunculkan rekomendasi pengabdian.

Pembahasan Mengenai Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah sejak lama dikenal dan di aplikasikan di masyarakat. Pendidikan ini dimulai sekitar abad ke-20 masehi yang merupakan transformasi pendidikan Islam di Indonesia berasal dari Masjid, Pesantren dan Madrasah. Sistem Madrasah merupakan terobosan budaya dengan cara pembelajaran individu melalui sistem sorogan dan wetonan. Pendidikan Madrasah ini di latarbelakangi dari tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan wawasan keagamaan.

Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Diniyah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan keagamaan kepada siswa yang dirasa masih kurang didapatkan di sekolah umum. Selain itu, Madrasah Diniyah memiliki tujuan untuk membimbing peserta didiknya agar mendapatkan pengetahuan agama, keterampilan dan sikap mental dalam tumbuh kembang peserta didik yang tidak dapat dipenuhi di jalur pendidikan normal. Untuk mewujudkan harapan masyarakat guna keberhasilan peningkatan pemahaman, penghayatan, kelayanan, dan pengamalan keagamaan. Maka dari hal tersebut diperlukan komitmen yang kuat dan kurikulum pelajaran yang sistematis.

Hasil Program Kerja Mengajar Pengajian Anak-anak MDTA Al Ikhlas

Program kerja Mengajar Pengajian Anak-anak MDTA Al Ikhlas ini merupakan program kerja yang dijalankan untuk membantu mengajar anak-anak di Madrasah tersebut seperti dalam memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan oleh pihak Madrasah dan bantuan berupa bimbingan mengaji kepada siswa Madrasah.

Pada pelaksanaannya Madrasah ini menggunakan kurikulum yang berbasis pada modul pembelajaran yang dibuat oleh pihak Madrasah dengan jadwal berkala setiap minggunya. Lalu pada setiap pertemuannya kita melakukan review materi dengan cara permainan kuis diakhir pembelajaran guna untuk menyampaikan materi yang disampaikan. Permainan kuis ini sendiri memiliki tujuan untuk memotivasi siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan atau dipelajari. Cara ini terbukti membuahkan hasil yang positif bagi para siswa Madrasah yang dimana para siswa semakin rajin dalam belajar materi-materi yang disampaikan pada setiap pertemuannya.

Hasil yang didapatkan dari program kerja Pengajian Anak-anak MDTA Al Ikhlas adalah dapat mengetahui bahwa sebelumnya Pengajian Anak-anak MDTA Al Ikhlas pelaksanaannya sebelum dibantu oleh mahasiswa kurang efektif dikarenakan kekurangan jumlah tenaga pengajar di MDTA tersebut, total pengajar yang ada di sana hanyalah sekitar 3 orang saja dengan jumlah 6 kelas yang harus diajarkan. Namun dalam segi kurikulum pembelajaran sudahlah bagus. Tingkat keinginan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran di MDTA Al Ikhlas ini pun menjadi meningkat karena pembelajaran di MDTA tersebut yang sudah ,ulai efektif dengan kehadiran mahasiswa yang membantu. Program tambahan yang terlahir di MDTA tersebut dengan adanya peserta KKN adalah pelaksanaan kuis di setiap akhir pertemuan pembelajaran, program tersebut ditambahkan oleh pihak Madrasah dikarenakan terbukti membuat pembelajaran semakin efektif disetiap pertemuannya.

Hasil Program Kerja Pengajian Rutin Ibu-ibu

Program Kerja Pengajian Rutin Ibu-ibu ini merupakan program kerja yang rutin dilaksanakan di kampung Cibiru Beet ini setiap hari Rabu ba'da dhuhur di Masjid Al-Anshor. Pelaksanaan Pengajian Rutinan Ibu-ibu dimulai dengan pembukaan yaitu membacakan shalawat bersama-sama sekitar lima belas menit, lalu dilanjutkan dengan tawasul, kemudian ceramah yang dibawakan oleh ustad/ustadzah sesuai jadwal rutinan dan diakhiri dengan doa bersama.

Hasil dari program kerja ini adalah ibu-ibu menyambut dengan senang adanya KKN karena menjadi suasana baru bagi ibu-ibu karena pembukaan biasanya hanya dipimpin oleh satu orang saja secara terus menerus.

Hasil Program Kerja Pengajian Rutin Bapak-bapak

Program kerja Pengajian Rutin Bapan-bapak ini merupakan program kerja yang rutin dilaksanakan di Kampung Cibiru Beet ini setiap hari Kamis ba'da isya di masjid Al Anshor. Program kerja ini merupakan program kerja hasil kerja sama antara pihak Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anshor dengan mahasiswa KKN.

Pelaksanaan Pengajian Rutin Bapak-bapak ini dilaksanakan dengan dibuka oleh membaca ayat-ayat suci Al Quran dan Surah Yasin, lalu dilanjutkan dengan tawasul, ceramah yang dibawakan oleh mahasiswa serta ditutup oleh doa bersama.

Hasil dari program kerja ini sendiri membuat masyarakat khususnya IRMA terbantu dengan adanya mahasiswa KKN, dikarenakan kekurangannya penceramah yang ada di Kampung tersebut. Bantuan yang diberikan oleh mahasiswa KKN diantaranya adalah membantu memberikan materi ceramah kepada bapak-bapak masyarakat Kampung Cibiru Beet. Hasil dari hal tersebutkan membuah hasil yang dimana keinginan bapak-bapak untuk menghadiri pengajian rutin tersebut meningkat, dikarenakan materi yang baru dan tidak terlalu monoton yang disebabkan oleh kurangnya penceramah yang ada di daerah tersebut.

Hasil Program Kerja Pengajian Anak-anak Masjid Al Anshor (Bimbingan Tahfidz)

Program kerja Pengajian ini dilaksanakan setiap hari pada ba'da maghrib di masjid Al Anshor. Program ini juga merupakan program kerja tambahan atas permintaan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anshor yang meminta bantuan dalam pengajaran tahfidz pada anak-anak dari usia TK hingga SMP.

Pelaksanaan program kerja ini pun dilaksanakan dengan dibuka oleh Solawatan bersama dengan anak-anak pengajian, lalu bimbingan tahfidz dijalankan dengan menggunakan metode pembagian. Pembagian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok bacaan Al Quran dan kelompok bacaan Iqra. Pembagian ini dimaksudkan agar pembelajaran bagi yang sudah lancar dan belum lancar mengaji menjadi lebih efektif.

Hasil dari pelaksanaan program kerja ini adalah terciptanya efesiensi pengajaran mengaji dengan pembagian menjadi dua kelompok. Metode pembagian kelompok ini sendiri kedepannya akan digunakan oleh pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Anshor dan IRMA Al Anshor dalam memberikan bimbingan tahfidz kepada anak-anak pengajian disetiap pelaksanaan pengajiannya. Anak-anak yang mengikuti pengajian ini sendiri pun menjadi lebih semangat lagi dalam mengikuti program bimbingan tahfidz tersebut.

Hasil Program Kerja Jumat Bersih

Program kerja Jumat Bersih ini merupakan program yang dilaksanakan setiap hari Jumat pada pagi hari. Pelaksanaan program kerja ini pun dilaksanakan dengan

bekerja sama dengan pihak Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anshor dalam membersihkan Masjid Al Anshor untuk persiapan kegiatan ibadah Solat Jumat.

Hasil yang didapatkan dalam program ini kita mengetahui bahwa pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Anshor masih memiliki kekurangan pada peralatan yang digunakan dalam membersihkan masjid Al Anshor sehingga pembersihan masjid harus dilaksanakan dalam waktu yang sedikit lebih lama ditambah dengan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membersihkan masjid yang sangat kurang, sehingga kehadiran mahasiswa membantu pihak DKM dan IRMA dalam membersihkan masjid menjadi lebih cepat. Disini pun mahasiswa memberikan sebuah usaha agar pihak DKM dan IRMA dapat membeli beberapa alat tambahan untuk membersihkan masjid.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Pendidikan Islam di Kampung Cibiru Beet

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pendidikan islam di Madrasah Diniyah di Cibiru Beet adalah dengan kami diberikan keluasaan waktu secara lepas oleh tenaga pengajar disana sehingga kami dari mahasiswa KKN bisa lebih leluasa untuk mengajar dan mengembangkan bakat dan potensi dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah tersebut. kemudian faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga anak-anak dapat bercampur baur dan suasana menjadi tidak kondusif.

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pengajian rutin ibu adalah kami diberikan kesempatan untuk memimpin pembukaan pengajian dengan shalawat dan tasawul sebelum pengajian dimulai. sedangkan faktor penghambat sendiri ialah karena kurangnya komunikasi dan koordinasi terkait job kami di kegiatan pengajian ini sehingga tidak terealisasi untuk mengisi ceramah karena sudah ada jadwal rutinan dari pihak pengurus masjid.

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pengajian rutin Bapak-bapak adalah diberikannya kesempatan untuk menyampaikan ceramah setiap Kamis malam dihadapan Bapak-bapak Kampung Cibiru Beet, sedangkan untuk penghambat sendiri dari kegiatan ini adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dari mahasiswa KKN yang tidak terlalu banyak dikarenakan kegiatan berlangsung pada malam hari.

.Faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pengajian anak-anak masjid Al Anshor (Bimbingan Tahfidz) adalah antusiasme anak-anaknya yang tinggi dalam pengajaran pembelajaran tahfidz, sedangkan penghambat kegiatan ini sendiri adalah ruangan yang digunakan untuk kegiatan yang terbilang sempit dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini.

Faktor yang mendukung kegiatan Jumat Bersih ini adalah Sumber Daya Manusia dari mahasiswa yang cukup untuk membantu membersihkan masjid Al Anshor, sedangkan untuk penghambatnya sendiri terdapat di Sumber Daya Manusia dari pihak Ikatan Remaja Masjid (IRMA) serta peralatan untuk membersihkan masjid yang masih kurang sehingga waktu untuk membersihkan masjid tersebut sedikit lebih lama.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pada pengabdian kali ini kami merealisasikan 5 program kerja keagamaan yaitu : Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas), hasil yang didapatkan kita dapat mengetahui bahwa sebelumnya pengajian ini dirasa kurang efektif karena kurangnya tenaga pengajar di MDTA tersebut. Program kerja selanjutnya yaitu pengajian Ibu-bu RW 15 di Masjid Al-Anshor, pengajian ini rutin dilaksanakan pada hari Rabu disetiap minggunya, sedangkan untuk pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor dilaksanakan setiap hari Kamis malam, dengan adanya Mahasiswa KKN membuat masyarakat khususnya IRMA terbantu karena kurangnya penceramah di kampung Cibiru Beet, selanjutnya terdapat pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor, hasil yang didapatkan banyak anak-anak yang lebih lancar dalam membaca Iqro maupun Al-Quran, dan yang terakhir yaitu kegiatan JumSih (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi.

Saran

Dari hasil pengabdian selama sebulan menyarankan bahwa diperlukanya tenaga pengajar tambahan untuk diseluruh Masjid yang ada di Kampung Cibiru Beet agar dihasilkan pembelajaran yang efektif, kemudian untuk setiap Masjid disarankan untuk meningkatkan sarana prasarana disetiap Masjid agar lebih memudahkan warga dalam melakukan kegiatan Jumat bersih.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Artikel pengabdian KKN DR-Sisdamas, kami banyak mendapatkan doa, dukungan, dorongan dan bimbingan dari beberapa pihak baik secara materil maupun moril sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel pengabdian KKN DR-Sisdamas. Untuk itu sebagai rasa syukur kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kekuatan kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan Artikel pengabdian KKN DR-Sisdamas ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih banyak kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendukung kami. Kemudian, ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada pihak-pihak yang banyak membantu dalam penyusunan laporan ini yaitu, Bapak Rully Agung Yudhiantara M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN DR Sisdamas, serta kepada seluruh elemen masyarakat Cibirubeet RW 15 Desa Cileunyi Wetan yang telah bersedia menerima kami untuk melaksanakan KKN

di wilayah tersebut. Tidak lupa terima kasih juga kepada teman-teman kelompok 110 yang senantiasa membantu, baik ketika KKN berlangsung maupun dalam penyusunan artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2015. Islamic Studies dalam Konteks Global dan Perkembangannya di Indonesia, *Jurnal Akademika*, 20(1), 69-84.

Amin, Haedar (2004). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka. hlm. 39.

An-Nahidl, N.A. 2007. Respon Masyarakat terhadap Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Edukasi*, 5(3) 16-38.

Daulay, H.P. 2007. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan nasional, Jakarta: Kencana

Nizah, Nuriyatun (2016/ Februari). "Dinamika Madrasah Diniyah". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.11, No. 01.

Kementrian Agama RI (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: KEMENAG. hlm. 7.

Maftuh. 2015. Islam Pada Masa Kesultanan Banten: Perspektif Sosio-Historis, *Jurnal Al-Qalam*, 32(1) 83-115.

Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 20 Tahun 2012 tentang Wajib Belajar Pendidikan Diniyah

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Perss

Saha, M. Ishom (2005). *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Pustaka Mutiara. hlm. 42.

The Development Of Madrasah Diniyah In Indonesia". *International Journal of Religious Studies*. Vol 6, No 2. 2018.

Wahab, Rochidin, 2004, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta).